
**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Huruf
pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhakti Pertiwi Batu Hampar
Kab. Rokan Hilir Riau**

Roro Tri Juliastuti Kusuma Putri; Sitti Habibah; Ramlah

TK Bhakti Pertiwi Batu Hampar KAB. Rokan Hilir Riau; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Makassar; TK Teratai Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan
rorotriyulia109@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK Bhakti Pertiwi Kepenghuluhan Bantayan Baru Kecamatan Batuhampar Kabupaten Rokan Hilir . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK Bhakti Pertiwi Kepenghuluhan Bantayan Baru Kecamatan Batuhampar Kabupaten Rokan Hilir melalui proses pembelajaran dengan menerapkan media pohon huruf. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek Penelitian adalah anak TK Bhakti Pertiwi Kelompok B sejumlah 8 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan Unjuk Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 terdapat 4 orang anak berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak mulai berkembang, pada siklus II mengalami perkembangan, yakni menunjukkan bahwa terdapat 2 orang anak berkembang sangat baik, 5 orang anak berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak mulai berkembang. Pada siklus I terdapat 7 orang anak merespon kegiatan dengan senang, dan pada siklus II terdapat 8 orang anak merespon kegiatan dengan senang. Adanya peningkatan ataupun kemajuan pada TK Bhakti Pertiwi ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan bahwa penggunaan media pohon huruf di dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak

Kata Kunci: Mengenal Huruf; Pohon Huruf; PAUD.

A. PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak usia dini merupakan golden age (usia emas) didalamnya terdapat masa “peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Pelaksanaan program kegiatan belajar di TK harus menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didiknya, kesesuaian alat bermain, alat bantu atau media, serta metode yang digunakan. Berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 TK bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut[1]

Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Dhieni mengungkapkan “Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya”[2].

Begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Tadkirotun Musfiroh mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi[3], [4].

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Bhakti Pertiwi pada Kelompok B ditemukan bahwa guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Guru mengenalkan huruf pada anak secara langsung dengan menuliskan huruf pada papan tulis lalu menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf pada papan tulis, kemudian meminta anak untuk menirukan bunyi huruf. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru ini mengakibatkan anak menjadi kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan anak mengenal huruf juga masih rendah, baik dari cara pengucapan yang kurang jelas maupun anak kurang bisa membedakan bentuk huruf.. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya guru menyediakan media pembelajaran yang menarik anak tentang pengenalan huruf, pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak bisa dilihat dari tanda-tanda perilaku anak ketika disuruh untuk menyebutkan dan menunjuk huruf abjad anak diam saja.

Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengenalkan huruf pada anak salah satunya adalah pohon huruf. Pohon huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual dan memori. Hal ini sejalan dengan pandangan John Hendrich Peztaozzi yang menyatakan bahwa “Potensi utama yang harus menjadi prioritas untuk anak adalah pengembangan AVM (Auditory, Visual, dan Memory)”, yakni dengan menyusun kata sesuai kata yang diperintahkan, sehingga penerapan media ini merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam

mengenal huruf. Untuk itu, peneliti menganggap perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian dengan menerapkan penggunaan media pohon huruf dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf pada anak kelompok B TK Bhakti Pertiwi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada TK Bhakti Pertiwi Kepenghulu Bantayan Baru Kecamatan Batuhampar Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 yaitu dari Oktober s/d November 2021 waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun, kelompok B pada TK Bhakti Pertiwi, yang berjumlah 8 anak yang terdiri atas 5 laki-laki dan 3 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan unjuk kerja. Peneliti melakukan Persiapan/ perencanaan yaitu :

1. Membuat perangkat pembelajaran
2. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Membuat rubrik penilaian[5]–[7]

Pelaksanaan Tindakan yaitu Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat, yang mengacu pada kemampuan anak mengenali huruf melalui media pohon huruf observasi dan Mengamati kegiatan yang dilakukan, dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak, untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran, yang dibantu oleh teman sejawat.

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh kemudian dikaji, dianalisis, kemudian ditarik suatu kesimpulan dan kemudian dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu menggunakan kata-kata bentuk naratif dalam menggambarkan kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung.

Indikator untuk melihat pencapaian keberhasilan anak dalam penelitian ini yaitu hasil belajar bintang 4 (BSB) :Berkembang Sangat Baik, bintang 3 (BSH): Berkembang Sesuai Harapan, bintang 2 (MB): Mulai Berkembang, bintang 1 (BB) :Belum Berkembang. Anak mendapat bintang 3 dan 4 yaitu anak mampu mengenali huruf abjad, mengetahui bacaan, arti dan memaknai kosa kata, yang dikatakan berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari hasil penelitian prasiklus diketahui belum ada anak berkembang sangat baik Kemudian 1 orang anak berkembang sesuai harapan, Selanjutnya 2 orang mulai berkembang dan 5 orang anak yang belum berkembang. Guru merancang beberapa kegiatan pada siklus I dan siklus II menggunakan 3 cara bermain yang bertujuan anak dapat mudah mengenali huruf dan menyebutkannya.

Tabel: Data Perkembangan Anak dalam kegiatan inti siklus 1

Subjek	Bermain Pohon Huruf	Bermain mencocokkan dan menempel kartu huruf dengan mengurutkan sesuai abjad	Bermain menyebutkan dan mencocokkan huruf dipohon huruf membentuk kata	Kategori Penilaian
Galih	BSH	BSH	BSH	BSH
Azka	BSH	BSH	BSH	BSH
Reza	BSH	MB	BSH	BSH
Azril	MB	MB	MB	MB
Habibi	MB	MB	MB	MB
Adiba	BSH	MB	BSH	BSH
Inaya	MB	MB	MB	MB
Adis	MB	MB	MB	MB

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada siklus 1 terdapat 4 orang anak berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak mulai berkembang, maka untuk hasil dari unjuk kerja belum memenuhi indikator kinerja, hasil tersebut belum optimal/ maksimal. Pada siklus 1 terdapat 7 orang anak merespon dengan senang anak tidak sabar ingin segera memulai bermain, dan 1 orang anak merespon tidak senang terlihat saat anak mengganggu temannya yang sedang bermain, anak mengatakan capek bosan dan tidak fokus. Pada siklus I belum maksimal karena mengalami beberapa kendala, rencana awal dalam mengenalkan dan menyebutkan huruf abjad menggunakan pohon huruf yaitu dari huruf a sampai z, tetapi yang terjadi dilapangan sangat berbeda guru hanya dapat mengenalkan huruf abjad dari a sampai g saja, dikarenakan anak kurang fokus dan bermain sendiri sendiri kondisi kelas yang panas, anak tidak dapat bergerak bebas dalam bermain atau beraktivitas. kemudian kendala lain adalah suara guru yang kecil membuat anak tidak konsentrasi, tidak ada pemberian reward seperti bintang sehingga anak kurang semangat dan hasil dari unjuk kerja anak belum memenuhi kriteria.

Pada siklus II guru berencana tetap mengenalkan huruf abjad dari a sampai z menggunakan media pohon huruf melalui permainan yang menarik. Kemudian memberikan reward saat proses pembelajaran untuk membuat anak semangat dan suara guru lebih diperjelas agar anak lebih konsentrasi dan fokus, sehingga guru dapat menjadikan acuan dari hasil refleksi ini untuk melakukan siklus II.

Pada tabel 2 siklus II mengalami perkembangan terdapat 5 orang anak berkembang sangat baik, 2 orang anak berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak mulai berkembang. Dari hasil tersebut perkembangan anak menyatakan bahwa semua anak sudah memenuhi indikator kinerja, anak mendapat bintang 3 dan bintang 4 yaitu anak mampu mengenal dan menyebutkan huruf abjad. Yang dikatakan berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan terdapat 6 atau 7 orang anak. Respon anak pada siklus II ini terdapat 8 orang anak merespon dengan senang terlihat semua anak antusias dalam kegiatan berlangsung, kemudian adanya pemberian reward berupa bintang semakin membuat anak bersemangat mengikuti kegiatan, sehingga anak-anak berlomba-lomba ingin mendapatkan bintang banyak dengan syarat yang diberikan oleh guru harus mengikuti aturan dalam bermain. Keberhasilan anak dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan anak sudah berkembang.

Tabel 2: Data perkembangan anak dalam kegiatan inti siklus II

Subjek	Bermain Pohon Huruf	Bermain mencocokkan dan menempel kartu huruf dengan mengurutkan sesuai abjad	Bermain mencocokkan dan menempel dipohon huruf membentuk kata	Kategori Penilaian
Galih	BSB	BSB	BSB	BSB
Azka	BSH	BSB	BSB	BSB
Reza	BSB	BSB	BSB	BSB
Azril	MB	MB	MB	MB
Habibi	BSB	BSB	BSH	BSB
Adiba	BSB	BSB	BSB	BSB
Inaya	BSH	BSH	BSH	BSH
Adis	BSH	BSH	BSH	BSH

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada siklus II ini telah mengalami kemajuan seperti adanya pemberian reward berupa bintang saat proses pembelajaran berlangsung membuat anak semangat dan antusias dalam kegiatan. Guru membuat pembelajaran yang bervariasi menggunakan pohon huruf dengan menciptakan suasana menarik, sehingga anak tidak merasa bosan. Disamping itu anak bermain dengan leluasa, suara guru lebih besar sehingga anak lebih fokus dan konsentrasi, guru mengajak anak menyanyikan lagu, anak-anak bermain sesuai dengan instruksi dan aturan guru. Oleh karena itu, peneliti menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II karena siklus II ini dianggap sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

2. Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus yang setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sehingga dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan hasil yang signifikan. Hasil penelitian kemampuan mengenal huruf abjad mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian hingga siklus II tahap akhir, peningkatan tersebut terjadi pada setiap pertemuan.

Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain dapat merangsang anak dalam mengingat, menemukan hal-hal yang baru, menemukan suatu konsep dan dapat bereksplorasi, sehingga bermain sangat penting bagi anak dalam menerima pengetahuan. Soenjono Darjowidjojo (2003) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Dalam Peraturan menteri Pendidikan Anak Usia Dini menyampaikan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, yaitu kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda[1]. Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan mengetahui, mengenal dan memahami tanda aksara dalam tulisan[8]. Mengetahui huruf ialah mengetahui tentang bunyi-bunyi huruf mengetahui nama-nama huruf yang diperoleh dengan buku alfabet[8]. Mengetahui huruf untuk anak usia dini yaitu anak belajar huruf dan bunyi dari konteks bahasa yang digunakan[8]. Pengenalan tiap huruf dalam sistem alphabet sudah mempunyai bentuk yang berbeda dengan bentuk-bentuk huruf yang lain seperti huruf kecil dan huruf kapital[8]. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya harus dilakukan secara berulang-ulang[8].

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda. Huruf merupakan simbol simbol dalam anggota abjad yang melambangkan bunyi. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan mengenal huruf merupakan bagian dari lingkup perkembangan bahasa anak, dengan tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut:

- a. Menyebutkan simbol simbol huruf yang dikenal
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda benda yang ada disekitarnya
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama
- d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf[1]

Jadi dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam mengetahui huruf dapat dilihat saat anak mampu menyebutkan suatu simbol huruf, dan kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Pohon huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual dan memori. Hal ini sejalan dengan pendapat John Hendrich Peztalozzi (Hartati, 2005:41) yang menyatakan bahwa “potensi utama yang harus menjadi prioritas untuk anak adalah pengembangan AVM (*Auditory, Visual dan Memory*)”. Wiratsiwi, (dalam jurnal skripsi Devi, 2018:11) menyatakan, media pembelajaran pohon huruf termasuk jenis media proyeksi diam. Media ini membentuk seperti pohon yang terbuat dari ranting ranting pohon yang dirangkai. Media permainan pohon huruf ini memiliki ranting, daun dan buah yang pada setiap buahnya berisi tentang huruf yang nantinya digunakan sebagai alat permainan pada proses pembelajaran. Media pembelajaran permainan pohon huruf merupakan media pembelajaran yang sengaja dirancang untuk membantu guru dalam menyiapkan materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang tepat digunakan di pendidikan anak usia dini adalah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan keaksaraan anak adalah media pohon huruf, media pohon huruf yang menyerupai pohon yang terdiri atas kepingan huruf sebagai buah dari huruf A sampai Z yang menempel pada pohon. Ada dua indikator yang diamati dalam kemampuan mengenal huruf pada anak yaitu kemampuan menunjuk huruf dan menyebutkan bunyi huruf.

Media pohon huruf yang akan digunakan dalam penelitian ini terbuat dari bahan bekas yaitu kardus dan tutup botol air mineral yang terdiri atas pohon sebagai tempat menempelkan huruf-huruf secara berurutan maupun secara acak dan daun-daun pohon atau dapat juga berbentuk buah-buahan bervariasi yang dilengkapi dengan huruf alfabet dengan berbagai warna sehingga dapat menarik minat anak dalam pembelajaran. Jadi pada proses penggunaannya anak akan mengambilkan, memasangkan, mengurutkan dan menyebutkan huruf- huruf alfabet yang ada pada pohon huruf. Alasan memilih penggunaan media pohon huruf ini karena mudah didapat, menarik, mudah digunakan/pengoperasiannya tidak susah, menggunakan bahan yang tidak berbahaya bagi anak sehingga diharapkan nantinya kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat diminimalkan atau bahkan dapat dihilangkan. Selain itu, pemilihan media ini diharapkan mempermudah guru dalam mengajar dan dianggap hal yang sangat tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui penggunaan media pohon huruf pada TK Bhakti Pertiwi berjalan dengan baik, perkembangan tersebut jelas terlihat dari hari ke hari dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Adapun data perkembangan kemampuan mengenal huruf abjad anak TK Bhakti Pertiwi dapat dilihat pada tabel 3 dari keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat perkembangan dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 3: Data perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak TK Bhakti Pertiwi kelompok B Usia 5-6 tahun

No	Hasil (Lambang)	Arti Lambang	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	☆☆☆☆	BSB (Berkembang Sangat Baik)	-	-	5
2	☆☆☆	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	4	2
3	☆☆	MB (Mulai Berkembang)	2	4	1
4	☆	BB (Belum Berkembang)	5	-	-

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada prasiklus belum ada anak yang berkembang sangat baik, kemudian 1 orang anak berkembang sesuai harapan. Selanjutnya, 2 orang anak mulai berkembang. Selanjutnya 5 orang anak belum berkembang. Pada siklus I terdapat 4 orang anak berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak mulai berkembang. Maka untuk hasil dari unjuk kerja belum memenuhi indikator kinerja, oleh karena itu melanjutkan siklus II.

Pada siklus II mengalami perkembangan, terdapat 5 orang anak yang berkembang sangat baik. Kemudian 2 orang anak berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak mulai berkembang yaitu subjek 8. Pada siklus I terdapat 7 orang anak merespon senang dan 1 orang anak yang merespon tidak senang sedangkan siklus II terdapat 8 orang anak merespon dengan senang, tampak sangat baik, melihat anak antusias, berpartisipasi pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir kemampuan mengenal huruf abjad dengan menggunakan media pohon huruf telah berhasil karena berdasarkan indikator keberhasilan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Proses pembelajaran melalui media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK Bhakti Pertiwi Kepenghuluan Bantayan Baru, Kecamatan Batu Hampar, Kabupaten Rokan Hilir, terlihat pada kegiatan yang dilakukan yaitu pada siklus 1 dengan tema tanaman dan sub tema tanaman tomat kegiatannya yaitu anak menyebutkan huruf focal dan menirukan huruf dengan jari tangan kemudian menyebutkan kata (tomat) Dengan media pohon huruf. Untuk siklus 2 sesuai tema dan sub tema tanaman buah naga kegiatannya anak menyebutkan huruf vokal dengan mandiri, menyebutkan huruf konsonan dengan mengeja huruf dan anak menempelkan huruf di media pohon huruf.
2. Media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan hasil pada : kondisi awal prasiklus belum ada anak dari 8 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, siklus 1 yaitu 4 orang anak dari 8 orang anak terdapat kriteria berkembang sesuai harapan, siklus 2 yaitu 5 anak dari 8 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. M. P. N. R. Indonesia, "Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini," *Jakarta Dep. Pendidik. Nas. RI*, 2015.
- [2] N. Dhieni, L. Fridani, G. Yarmi, and N. Kusniaty, "Metode pengembangan bahasa," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2005.

- [3] T. Musfiroh, "Teori dan konsep bermain," *PAUD4201/Modul*, vol. 1, pp. 1–44, 2012.
- [4] T. Musfiroh, "Strategi Bercerita Cerita Sejarah," *Agastya J. Sej. Dan Pembelajarannya*, vol. 1, no. 1, 2011.
- [5] A. Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.
- [6] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [7] A. Suharsimi, "metodelogi Penelitian," *Yogyakarta Bina Aksara*, 2006.
- [8] F. Jamilah, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok A2 Di Tk Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017."